

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DAN MUTU
PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA
PADA SD ALWASHLIYAH 4/36 BELAWAN**

Al Firah¹, Sri Anita Azizi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen

Email : alfirah41@dharmawangsa.ac.id

ABSTRACT

The process of achieving student achievement at SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan is strongly influenced by the background and economic conditions of the family, school and community environment, physical condition and the level of student confidence. Teaching and learning facilities at SD AlWashliyah 4/36 Belawan are quite limited, so they have to be used alternately. This greatly affects the quality of school education, teachers, and the results of graduates. This study uses mixed data (quantitative and qualitative). The results of testing the hypothesis of parents' socio-economic factors (X1) obtained $-1.026 < 1.677$, then H_0 is accepted and H_1 is rejected. So that partially the socio-economic factor variables of parents have a significant negative effect on student achievement at SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan. Parents' socio-economic factors cannot be used as a measure of student achievement, the intelligence possessed by students depends on the diligence in learning and the efforts made by students. Testing the quality of education (X2) obtained $12.534 > 1.677$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So that partially the variable quality of education has a significant positive effect on student achievement at SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan. The quality of education determines the quality of schools such as the principal, classrooms, the ability of teachers to implement quality education programs, comfort in schools, etc. The results of the F test show that the value of $F_{count} > F_{table}$ is $78.605 > 3.20$. So it was concluded that simultaneously parents' socio-economic factors and the quality of education had a significant effect on student achievement at SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan.

Keywords: *Parents' Socioeconomic Factors, Quality of Education, Student Achievement.*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan IPTEK, pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Proses pendidikan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal/ non formal Puslapdik (29/10/2022) – Program Indonesia Pintar (PIP), Bantuan Siswa Miskin (BM) merupakan salah satu Program Prioritas Nasional Kabinet Indonesia Maju periode 2019-2024 untuk menurunkan % angka putus sekolah.

Badan Pusat Statistik (BPS), berdasarkan Survey Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2021 menjelaskan bahwa : 76% keluarga mengakui anaknya putus sekolah karena alasan ekonomi; 67,0% tidak mampu membayar biaya sekolah; 8,7% harus mencari nafkah membantu orang tua memenuhi kebutuhan hidup.

Keterbatasan biaya yang dimiliki oleh orang tua siswa dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai di rumah.

Fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan cukup terbatas, sehingga pemakaiannya harus bergantian. Hal ini sangat mempengaruhi mutu pendidikan sekolah, guru, dan hasil lulusannya.

Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi

berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) siswa maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa individu.

Sugihartono (2013:76), faktor internal siswa adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan menurut Syah (2015: 23), faktor internal siswa adalah faktor dari dalam diri peserta didik.

Hasil survey, proses pencapaian prestasi siswa/i di SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan sangat dipengaruhi oleh latar belakang dan kondisi ekonomi keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, kondisi jasmani dan tingkat kepercayaan diri siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orangtua dan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan”**

Identifikasi Masalah

1. Rendahnya faktor sosial ekonomi orangtua dalam meningkatkan prestasi siswa
2. Terbatasnya fasilitas belajar yang akan mempengaruhi mutu pendidikan sekolah, guru, dan hasil lulusannya
3. Masih rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa

Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh faktor sosial ekonomi orangtua dalam meningkatkan prestasi siswa pada SD AlWashliyah 4/36 Belawan
2. Apakah ada pengaruh mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa pada SD AlWashliyah 4/36 Belawan
3. Apakah ada pengaruh faktor sosial ekonomi orangtua dan mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa pada SD AlWashliyah 4/36 Belawan

LANDASAN TEORI

Faktor Sosial Ekonomi Orangtua

Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan seorang anak. Menurut Gerungan (2009: 196), kondisi ekonomi dalam pendidikan anak sangat berperan penting. Perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

Nasution (2004: 25) tingkat status sosial ekonomi diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial.

Hasniyati Gani Ali (2017:165) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan,

tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi (dalam Sari, 2015).

Mutu Pendidikan

Menurut Hanief (2017: 82) transformasi sekolah era kontemporer menuju sekolah bermutu terpadu, diawali dengan komitmen bersama terhadap mutu pendidikan oleh komite sekolah, administrator, guru, staf, siswa dan orangtua dalam komunitas sekolah. Adapun prosesnya, melalui manajemen strategi yang berorientasi pada mutu dan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan konsumen (*users education*).

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada konteks prestasi yang dicapai sekolah pada waktu tertentu setiap caturwulan, semester, setahun, 5 tahun dan sebagainya.

Manajemen sekolah sebagai wadah untuk menyinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di dalam maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, lingkup substansi akademis maupun non akademis demi tercapainya proses pembelajaran yang kondusif.

Kurikulum memuat pokok materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, realistik, sesuai dengan fenomena kehidupan yang sedang dihadapi. Tidak kalah penting metode mengajar pun harus dipilih secara variatif, disesuaikan dengan

pemahaman guru (Hanief,2017: 82-92).

Kriteria Mutu Pendidikan Sekolah

Baldrige dalam Noer & Fanani (2017:207), kriteria mutu terfokus pada tujuh area topik yang secara integral dan dinamis saling berhubungan, yaitu :

1. Kepemimpinan
2. Analisis dan Informasi
3. Perencanaan Mutu Strategis
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia
5. Manajemen Kualitas Proses
6. Hasil-hasil Kualitas
7. Kepuasan Pelanggan

Edward Sallis dalam Noer & Fanani (2017: 208), sekolah yang bermutu yaitu :

1. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Pelanggan sekolah itu terdiri dari tiga komponen utama.
2. Sekolah berfokus pada upaya untuk menceah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
3. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.
4. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademiki, maupun tenaga administrasi
5. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk

berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.

6. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.
7. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya.
8. Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreatifitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
9. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
10. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
11. Sekolah menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
12. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
13. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai keharusan.

Total Quality Management (TQM)

Aminatul Zahro (2014:92), *Total Quality Management* adalah suatu pendekatan dalam bidang manajemen pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini. Dengan

melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing lembaga. Dalam teori ini adalah dengan melakukan penyempurnaan secara terus menerus atas jasa, manusia, produk, dan lingkungan.

Edward Sallis menjelaskan, dalam buku terjemahan oleh Dr Ahmad Ali Riyadi, dkk bahwa *Total Quality Management (TQM)* adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus yang dilakukan instansi sehingga dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, harapan pelanggan, untuk saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Indikator Mutu Pendidikan

Arbangi, dkk (2016:90), indikator mutu pendidikan, yaitu :

1. Hasil Akhir pendidikan
2. Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot anekdot, skala rating dan skala sikap
3. Proses pendidikan
4. *Instrumen input*, yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* (siswa)
5. *Raw input* dan lingkungan

Komponen Mutu Pendidikan

Menurut Arbangi, dkk (2016:105) komponen mutu

pendidikan tercantum Panduan Manajemen Sekolah, yaitu :

1. Siswa (kesiapan, motivasi belajarnya)
2. Guru, kemampuan profesional, moral kerjanya (personal/ sosial).
3. Kurikulum, relevansi konten dan operasionalisasi proses belajar.
4. Sarana dan prasarana, kecukupan dan keefektifan proses pembelajaran.
5. Masyarakat, (orangtua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi)

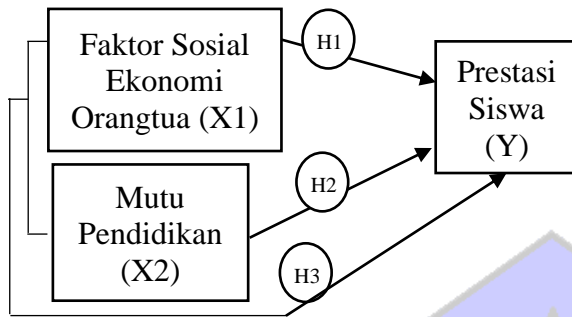
Prestasi Siswa

Raymond A. Noe (2010) dalam Kaswan, (2018:370-371) kemampuan prestasi belajar mencakup :

1. Informasi verbal meliputi nama atau label, fakta, dan sejumlah pengetahuan.
2. Kecakapan intelektual meliputi konsep dan peraturan.
3. Kecakapan gerak atau *motor skills* mencakup koordinasi gerak fisik.
4. Sikap, kepercayaan dan perasaan yang mendorong seseorang berperilaku.
5. Strategi kognitif mengatur proses belajar.

Siswa

Menurut Kusumaningrum, dkk (2019:2), Peserta didik pada taman kanak-kanak (anak didik). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (siswa). Peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi (mahasiswa).



Gambar Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan (Kuncoro, 2013:59)

H₁ : Adanya pengaruh faktor sosial ekonomi orangtua dalam meningkatkan prestasi siswa

H₂ : Adanya pengaruh mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa

H₃ : Adanya pengaruh faktor sosial ekonomi orangtua dan mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi siswa

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada : SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan al Sepat Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan

Populasi dan sample penelitian ini adalah orang tua siswa kelas VI sebanyak 32 orang dan guru sebanyak 18 orang sehingga berjumlah 50 orang yang berada di SD Al Washliyah 4/36 Belawan.

Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data - data yang mengandung angka-angka atau *numeric* tertentu. Analisis data kuantitatif menggunakan pendekatan penelitian survey, penelitian eksperimen, penelitian kuantitatif dan beberapa penelitian lainnya yang mengandung data-data berupa angka-angka (Manulang, Pakpahan, 2014:117).

Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Faktor Sosial Ekonomi Orangtua (X1)	1. Pendidikan 2. Pendapatan 3. Pekerjaan	Likert
2	Mutu Pendidikan (X2)	1. Standar Kompetensi Lulusan 2. Standar Pendidik & TenDik 3. Standar Sarana dan Prasarana	Likert
3	Prestasi Siswa (Y)	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor	Likert

Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Syafriзал, 2017:86).

Pengambilan keputusan uji validitas :

Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$: valid

Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$: tidak valid (gugur)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat dindalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur

gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. (Syafrizal ,2017:89) Bila suatu variabel nilai reliabilitasnya

$\alpha > 0,6$ dikatakan *reliabel*

$\alpha < 0,6$ dikatakan tidak *reliabel*.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2011:275)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

a : konstanta

Y : Prestasi Siswa

X₁ : Faktor Sosial Ekonomi Orangtua

X₂ : Mutu Pendidikan

b : koefisien regresi

Uji Normalitas

Menurut Syafrizal (2017: 114) Tujuan Uji Normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji

apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dalam residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, (2016:103) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independent.

Uji Parsial/Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara parsial (individual) menerangkan variasi variabel *dependent*. Bentuk pengujiannya :

H₀ : b₁, b₂ = 0, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : b₁, b₂ ≠ 0, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H₀ diterima jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

H_a diterima jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

Uji Secara Simultan/serempak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara serempak terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujiannya :

$f_{hitung} > f_{tabel}$: secara serempak tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$f_{hitung} < f_{tabel}$: secara serempak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

Signifikan $> \alpha 5\%$ = nyata.

Tidak signifikan $< \alpha 5\%$ = tidak nyata.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variable – variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R²) ini berkisar antara nol sampai dengan satu $\leq (R^2 \leq 1)$, dimana semakin tinggi R² (mendekati satu) berarti variabel – variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat R² = 0 menunjukan variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam tabel berikut ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kriteria penilaian jenis

kelamin, usia, pendidikan dan pengalaman kerja dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jml	%	
1	<u>Jenis Kelamin</u>	<u>Pria</u>	9	18%
		<u>Wanita</u>	41	82%
		<u>Jumlah</u>	50	100%
2	<u>Pendidikan</u>	SMA	38	76%
		S1	12	24%
		S2	0	0%
		<u>Jumlah</u>	50	100%
3	<u>Pekerjaan</u>	Guru	11	22%
		Ibu Rumah Tangga	31	62%
		Wiraswasta	8	16%
		<u>Jumlah</u>	50	100%
4	<u>Usia</u>	17-25 Tahun	3	6%
		26-35 Tahun	15	30%
		36-40 Tahun	20	40%
		41-55 Tahun	12	24%
		<u>Jumlah</u>	50	100%
5	<u>Pendapatan</u>	< Rp. 1 Juta	34	68%
		Rp. 1 - 3 Juta	13	26%
		Rp. 3 - 5 Juta	3	6%
		> Rp. 5 Juta	0	-
		<u>Jumlah</u>	50	100%

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2020

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan responden yang terbanyak adalah pendapatan < Rp. 1 Juta sebanyak 34 orang (68%), pendapatan Rp. 1 Juta – Rp. 3 Juta tahun sebanyak 35 orang (26%) dan pendapatan Rp. 3 Juta – Rp. 5 Juta sebanyak 3 orang (6%).

**Tabel Hasil Uji Validitas
Faktor Sosial Ekonomi Orangtua
(X₁)**

No.	Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
1.	Pendidikan terakhir orangtua siswa	0,508	0,2353	V
2.	Orangtua siswa memiliki pendidikan rendah	0,758	0,2353	V
3.	Pendapatan orangtua siswa mencukupi	0,453	0,2353	V
4.	Biaya sekolah cukup besar	0,636	0,2353	V
5.	Orangtua siswa memiliki pekerjaan tidak tetap	0,721	0,2353	V
6.	Orangtua siswa memiliki pekerjaan samping	0,626	0,2353	V

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2020

Setelah dilakukan pengujian data variable Faktor Sosial Ekonomi Orangtua (X₁) yang terlihat pada table 4.6 $df = n-2$ yaitu $df = 50-2 = 48$ dan $\alpha = 0,05$ maka $r_{tabel} = 0,2353$. Seluruh pernyataan adalah valid yaitu nilai *Corrected Item Total Correlation* seluruhnya bernilai lebih besar dari 0,2353.

**Tabel Hasil Uji Validitas
Mutu Pendidikan (X₂)**

No	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
1	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	0,746	0,2353	V
2	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	0,699	0,2353	V
3	Ketersediaan & kompetensi guru sesuai ketentuan	0,788	0,2353	V
4	Ketersediaan & kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan	0,829	0,2353	V
5.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang layak	0,776	0,2353	V
6.	Kapasitas daya tampung sekolah memadai	0,769	0,2353	V

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2020

Setelah dilakukan pengujian data variabel Mutu Pendidikan (X₂) yang terlihat pada tabel 4.7 $df = n-2$ yaitu $df = 50-2 = 48$ dan $\alpha = 0,05$ maka $r_{tabel} = 0,2353$. Seluruh pernyataan adalah valid (nilai *Corrected Item Total Correlation* > dari 0,2353).

**Hasil Uji Validitas
Prestasi Siswa (Y₁)**

No	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
----	------------	---------------------	--------------------	-----

1.	Siswa mampu menjelaskan secara lisan materi yang disampaikan	0,862	0,2353	V
2.	Siswa mampu bekerja sama dengan baik	0,877	0,2353	V
3.	Siswa mampu memberikan respons pembelajaran	0,895	0,2353	V
4.	Siswa memiliki karakter yang kuat dalam keseharian	0,934	0,2353	V
5.	Siswa mampu mengoordinasikan <i>body language</i>	0,943	0,2353	V
6.	Siswa mampu mengembankan keterampilan	0,858	0,2353	V

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2020

Setelah dilakukan pengujian data variabel prestasi kerja karyawan (Y_1) yang terlihat pada tabel 4.8 $df = n-2$ yaitu $df = 50-2 = 48$ dan $\alpha = 0,05$ maka $r_{tabel} = 0,2353$. Seluruh pernyataan adalah valid yaitu nilai *Corrected Item Total Correlation* seluruhnya bernilai lebih besar dari 0,2353.

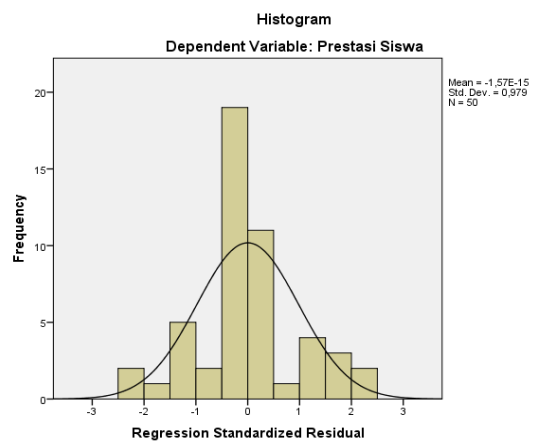
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Batas Kritis	Ket
Faktor Sosial Ekonomi Orangtua (X_1)	0,681	0,60	Reliabel
Mutu Pendidikan (X_2)	0,851	0,60	
Prestasi Siswa (Y_1)	0,944	0,60	

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2020

Berdasarkan table di atas dapat dilihat nilai *Cronbach's alpha* pada tabel 4.9 yaitu variabel Faktor Sosial Ekonomi Orangtua (X_1), Mutu Pendidikan (X_2), dan Prestasi Siswa (Y_1) $> 0,6$ dapat dikatakan data telah reliabel.

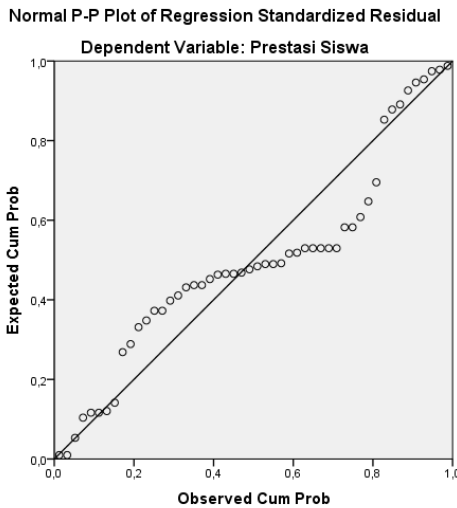
Grafik Uji Normalitas Data



Sumber : Data Penelitian (diolah) 2020

Gambar di atas mengindikasikan jika garis membentuk lonceng dan ditengah berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

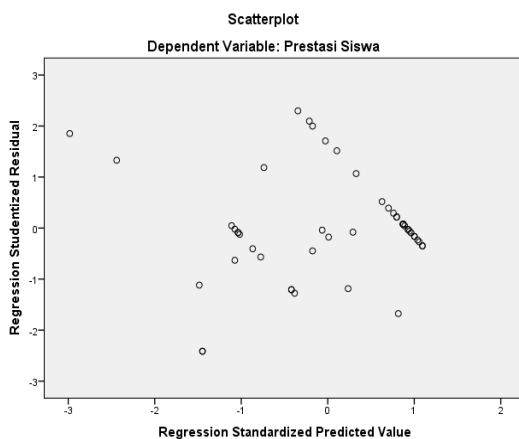
**Grafik Uji Normalitas
P Plot Standardized**



Sumber : Data Penelitian (diolah) 2020

Gambar di atas mengindikasikan jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal data terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Grafik Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Penelitian (diolah) 2020

Pada gambar di atas grafik *scatteplot* terlihat titik – titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang

jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angko 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi model penelitian.

Tabel Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Faktor Sosial Ekonomi Orangtua	,988	1,012
Mutu Pendidikan	,988	1,012

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2020

Dari table di atas menunjukkan nilai VIF dan *tolerance* semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF kedua variabel tersebut yang besarnya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* jauh melebihi 0,1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi ini seluruh variabel bebas tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Regresi Linier Berganda

$$Y = 0,893 - 0.056X_1 + 1,011X_2$$

Penjelasan :

1. Konstanta bernilai 0,893 menunjukkan bahwa jika ada pengaruh dari variabel Faktor Sosial Ekonomi Orangtua dan Mutu Pendidikan (X_1 dan X_2) maka prestasi Siswa (Y) akan tetap ada 0,893

2. Koefisien Faktor Sosial Ekonomi Orangtua (β_1) = -0,056, ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel Faktor Sosial Ekonomi Orangtua sebesar satu satuan, maka akan menurunkan prestasi kerja sebesar -0,056
3. Koefisien Mutu Pendidikan (β_2) = 1,011, ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel mutu pendidikan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan prestasi kerja sebesar 1,011

Uji t

Diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai signifikansinya untuk variabel Faktor sosial ekonomi orangtua (0.310) lebih besar dibandingkan dari alpha 5% (0.05) atau $t_{hitung} = -1.026 < t_{tabel} (n - k = 50 - 3 = 47) 1.677$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_0 diterima dan H_1 ditolak untuk variabel faktor sosial ekonomi orangtua. Dengan demikian, secara parsial bahwa faktor sosial ekonomi orangtua berpengaruh negative signifikan terhadap prestasi siswa pada SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan.
2. Nilai signifikansinya untuk variabel Mutu Pendidikan (0.000) lebih kecil dibandingkan dari alpha 5% (0.05) atau $t_{hitung} = 12.534 > t_{tabel} (n - k = 50 - 3 = 48) 1.677$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk variabel mutu pendidikan. Dengan demikian, secara parsial bahwa mutu pendidikan

berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi siswa pada SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan

Uji F

Pada hasil uji F dalam penelitian ini diketahui nilai signifikannya 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 5% (0,05) atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 78.605 > 3,20 (df_1=k-1=3-1=2)$ sedangkan $(df_2=n-k=50-3=47)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan faktor sosial ekonomi orangtua dan mutu pendidikan berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa pada SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan.

Koefisien Determinasi

Diperoleh hasil sebagai berikut :

1. R menunjukkan nilai regresi korelasi sebesar 0,877 artinya secara bersama-sama faktor sosial ekonomi orangtua dan mutu pendidikan berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa pada SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan mampu menjelaskan pada taraf yang erat dan positif.
2. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai 0,770 (77%) artinya 77% variabel faktor sosial ekonomi orangtua (X_1) dan mutu pendidikan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi siswa (Y_1) pada SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan.
3. Untuk nilai *Adjusted R Square* 0,760 (76%), sehingga dapat dikatakan bahwa 76% variasi variabel independent yaitu faktor

sosial ekonomi orangtua dan mutu pendidikan dapat menjelaskan prestasi siswa sedangkan sisanya 24% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Siswa

Variabel Faktor sosial ekonomi orangtua (0,310) lebih besar dibandingkan dari alpha 5% (0,05) atau $t_{hitung} > t_{tabel} = -1.026 < 1.677$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_0 diterima dan H_1 ditolak untuk variabel faktor sosial ekonomi orangtua. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel faktor sosial ekonomi orangtua berpengaruh negatif signifikan terhadap prestasi siswa pada SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan. Faktor sosial ekonomi orangtua tidak dapat menjadi tolak ukur prestasi siswa, kecerdasan yang dimiliki siswa tergantung dengan ketekunan belajar maupun usaha yang dilakukan siswa .

2. Pengaruh Mutu Pendidikan Terhadap Prestasi Siswa

Variabel Mutu Pendidikan (0,000) lebih kecil dibandingkan dari alpha 5% (0,05) atau $t_{hitung} < t_{tabel} = 12.534 > 1.677$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk variabel mutu pendidikan. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel mutu pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi siswa

pada SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan. Mutu pendidikan menjadikan penentu kualitas sekolah seperti kepala sekolah, ruang kelas, kemampuan guru-guru dalam melaksanakan program mutu pendidikan yang dilaksanakan, kenyamanan di dalam sekolah dll.

3. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orangtua dan Mutu Pendidikan Terhadap Prestasi Siswa

Pada hasil uji F dengan penelitian ini diketahui nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 5% (0,05) atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $78.605 > 3.20$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan faktor sosial ekonomi orangtua dan mutu pendidikan berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa pada SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan. Prestasi tidak akan diperoleh jika tanpa usaha yang maksimal, siswa diharapkan mampu mencari materi belajar dari berbagai sumber belajar dan harus melakukan pembelajaran rutin.

Resty Lestarini (2019), menjelaskan bahwa siswa SMP Handayani Sungguminasa kelas VIII (A dan B) tetap mendapatkan nilai diatas KKM yakni 70 walaupun status ekonomi orang tua adalah menengah kebawah. Siswa tetap dapat berprestasi dengan baik, bimbingan dan pola hidup yang diajarkan oleh orang tua tidak memanjakan hidup dengan harta, namun dengan berbagai perhatian,

kerja keras serta kasih sayang. Sehingga dapat memberi motivasi terbaik bagi siswa. Orang tua akan memberikan apapun agar anaknya terus belajar dan mengenyam pendidikan, karena mereka tahu bagaimana rasanya pahit manisnya kehidupan baik dahulu ataupun sekarang.

Nilai R Square 77%, yang diperoleh nilai 77% variabel faktor sosial ekonomi orangtua dan mutu pendidikan terhadap prestasi siswa sedangkan sisanya 23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil Uji t secara parsial bahwa variabel faktor sosial ekonomi orangtua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi siswa pada SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan. Selanjutnya secara parsial bahwa variabel mutu pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi siswa pada SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orangtua maka semakin menurun prestasi siswa, karena rendahnya pengawasan dan bimbingan orangtua terhadap anak sehingga membuat anak lebih sering bermain gadget ataupun lainnya daripada belajar. Serta sekolah belum menerapkan program-program belajar yang inovatif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Secara simultan faktor sosial ekonomi orangtua dan mutu pendidikan berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa pada SD ALWASHLIYAH 4/36 Belawan.

REFERENSI

- Aminatul Zahro (2014) *Total Quality Management Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arbangi, Dakir & Umiarso (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok : Prenadamedia Group
- Chomaidi & Salamen (2018). *Pendidikan dan Pengajaran : Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta : PT. Grasindo
- Edward Sallis (2005:15), *Total Quality Management In Education*, Terjemahan Dr. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCISOD.
- Ghafur, A. Hanief Saha (2017). *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, H. Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ilahi, Mohammad Takdir (2013). *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

- Kaswan (2019). *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*. Bandung : Yrama Widya
- Kusumaningrum, Desi Eri & Djum Djum & Imam Gunawan (2019). *Manajemen Peserta Didik Suatu Pengantar*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Manullang, Marihot & Pakpahan, Manuntun. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Citapustaka Media
- Mudlofir, Ali & Evi (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif dan Teori Praktik*. Jakarta : Kharisma Putra Utama Offset
- Mustari, Muhammad (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- _____. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Depok : Kharisma Putra Utama Offset
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung : Jemmars.
- Rusiadi, Nur Subianto & Rahmat Hidayat (2013). *Metode Penelitian Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS*. Medan : USU Press
- Situmorang, Syafrizal Helmi (2017). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan : USU Press
- Sugihartono. et al. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratama. (2015). *Metode Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Syah, Muhibin. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Yaumi, Dr. Muhammad (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum*. Jakarta : Kencana